

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara tropis di dunia dengan tingkat kelembaban udara yang relatif tinggi, menjadi faktor penyebab berkembangnya populasi nyamuk seperti *Aedes aegypti*. Nyamuk *Aedes aegypti* adalah salah satu pembawa penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD). (Halim & Fitri, 2020). Nyamuk *Aedes aegypti* menyukai tempat lembab seperti genangan air atau wadah air, contohnya paret, vas bunga/pot tumbuhan, wadah minum hewan peliharaan, kolam renang, atau tong sampah. Tempat-tempat sebagai mana disebut diatas yaitu sebagai tempat perindukan nyamuk *Aedes aegypti* dan menyebabkan peningkatan kasus DBD (Kemenkes RI, 2023)

Pada tahun 2023, tercatat sebanyak 114.720 kasus penyakit DBD di Indonesia, dengan jumlah kasus kematian sebanyak 894 kasus. Jumlah kasus penyakit dan jumlah kasus kematian akibat DBD menunjukkan penurunan bila dibandingkan dengan tahun 2022, yaitu dengan total 143.266 kasus penyakit dan 1.237 kasus kematian. (Kemenkes RI, 2023) Kasus DBD di Sumatera Utara pada tahun 2023 berjumlah 4.705 kasus. Kabupaten/Kota dengan jumlah kasus penyakit DBD paling tinggi adalah Kota Medan sebanyak 965 kasus. (Dinkes Sumut, 2023)

Kasus DBD jika terlambat mendapatkan perawatan dapat menyebabkan fatalitas. Untuk mengurangi terjadinya dampak fatalitas dibutuhkan usaha pengendalian penyakit DBD dengan cara peduli lingkungan serta perubahan perilaku individu dan masyarakat. Usaha pengendalian tersebut meliputi kampanye 3M yang terdiri dari menguras, menutup, dan menguburkan. Ditambah dengan program 3M plus (memelihara spesies ikan yang memakan jentik nyamuk, memasang jaring pada ventilasi dan jendela, tidak menggantungkan baju di dalam ruangan, menebarkan bubuk antilarva di tempat penampungan air dan menggunakan antinyamuk). Antinyamuk dapat berbentuk antinyamuk bakar, antinyamuk elektrik, antinyamuk lotion dan antinyamuk semprot. (Kemenkes RI, 2023)

Antinyamuk dapat diperoleh dari bahan alami. Salah satu keanekaragaman hayati Indonesia yang berpotensi sebagai antinyamuk adalah rumput remason

(*Polygala paniculata* L.). Rumput remason (*Polygala paniculata* L.) adalah tanaman Semak kecil yang termasuk dalam keluarga Fabaceae dan berasal dari Indonesia. Keluarga *Polygalaceae* terdiri dari 725 spesies yang tersebar di seluruh dunia. (Tizziani et al., 2017). *Polygala paniculata* memiliki kandungan senyawa bioaktif yang meliputi alkaloid, flavonoid, fenol, saponin, steroid, tanin dan terpenoid. (Zen & Sulistiani, 2023)

Pembuktian ilmiah tumbuhan rumput remason sebagai antinyamuk telah dilakukan oleh (Wahyuni et al., 2022) dengan judul Bioinsektisida Ekstrak Akar Wangi (*Polygala paniculata* L.) Dalam Pengendalian Nyamuk *Aedes aegypti* dengan kesimpulan bahwa senyawa bioaktif yang terkandung dalam ekstrak tumbuhan *Polygala paniculata* L. memiliki kemampuan untuk mengusir dan membunuh nyamuk *Aedes aegypti*.

Pembuktian ilmiah tumbuhan remason berpotensi sebagai penolak lalat rumah telah dilakukan oleh (Wahyuni, 2021) dengan judul Potensi Serbuk Tumbuhan Akar Wangi (*Polygala Paniculata* L.) Sebagai Penolak Lalat Rumah (*Musca domestica*) dengan kesimpulan bahwa serbuk tumbuhan *Polygala Paniculata* L. berpotensi sebagai penolak alami terhadap lalat *M.domestica* dengan jumlah takaran serbuk yang paling efektif adalah 4gram.

Berdasarkan penjelasan hasil penelitian di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian yang berbeda dari tumbuhan rumput remason (*Polygala Paniculata* L.) yaitu pada bagian batang di ekstraksi dibuat menjadi lotion antinyamuk. Sehingga judul penelitiannya adalah “Uji Potensi Lotion Antinyamuk Ekstrak Etanol Batang Rumput Remason (*Polygala paniculata* L.) Terhadap *Aedes Aegypti*.”

B. Perumusan Masalah

1. Apakah lotion ekstrak batang rumput remason (*Polygala paniculata* L.) berpotensi sebagai antinyamuk terhadap *Aedes aegypti*?
2. Pada konsentrasi berapa lotion ekstrak batang rumput remason (*Polygala paniculata* L.) paling berpotensi dan efektif sebagai antinyamuk terhadap *Aedes aegypti*?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui lotion ekstrak batang rumput remason (*Polygala paniculata L.*) berpotensi sebagai antinyamuk terhadap *Aedes aegypti*
2. Untuk mengetahui pada konsentrasi berapa lotion ekstrak batang rumput remason (*Polygala paniculata L.*) paling berpotensi dan efektif sebagai antinyamuk terhadap *Aedes aegypti*

D. Manfaat Penelitian

1. Untuk memberikan informasi dan menambah ilmu pengetahuan pada pemanfaatan batang rumput remason (*Polygala paniculata L.*) sebagai lotion antinyamuk dalam upaya pencegahan vektor nyamuk.
2. Sebagai referensi mengenai uji efektivitas lotion antinyamuk dari ekstrak etanol rumput remason (*Polygala paniculata L.*) pada penelitian di kemudian hari.